

BAB I

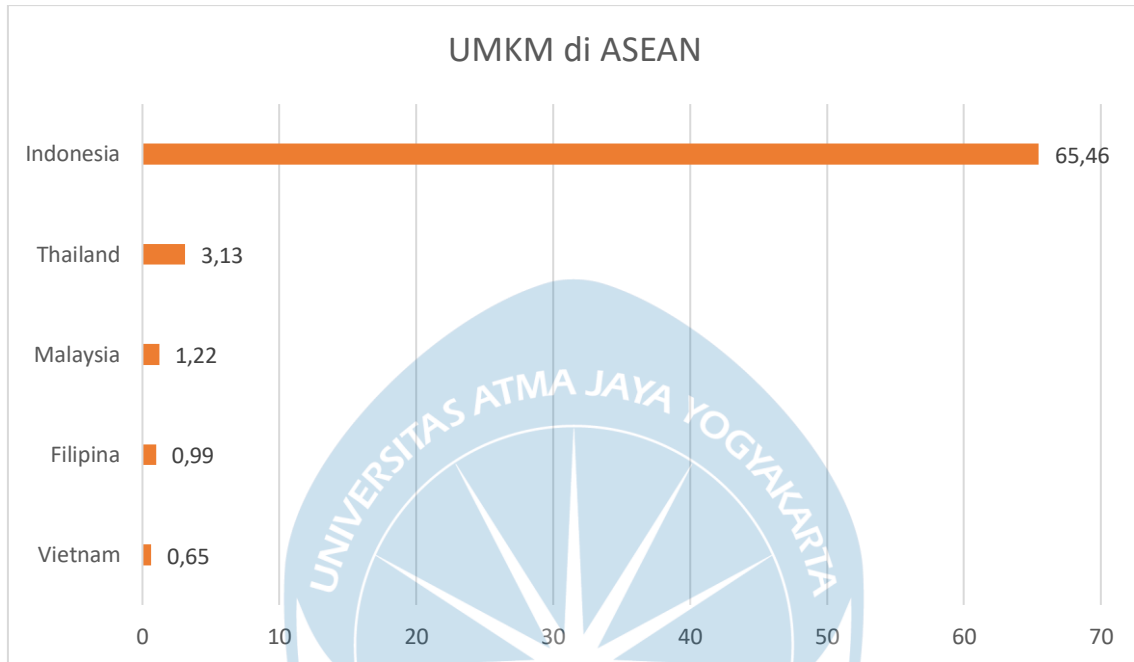
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ruang lingkup bisnis semakin besar, karena masyarakat sudah semakin waspada akan bisnis yang sangat luas, setiap lapisan masyarakat berhak membuka peluang bisnis baik itu dalam skala kecil maupun skala besar dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan hasil yang maksimal. Dewasa ini banyak sekali usaha kecil menengah yang telah didirikan oleh masyarakat atau sering disebut dengan UMKM. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sendiri sudah diatur dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008. UMKM memiliki arti usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan. UMKM juga menjadi salah satu kontributor besar untuk PDB Indonesia berdasarkan survei yang di peroleh dari laman *ekon.go.id*.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penyumbang UMKM terbesar di ASEAN. Berdasarkan data yang di peroleh dari *ASEAN Investment Report 2022*, Indonesia menjadi peringkat satu untuk penyumbang UMKM terbanyak. Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 65,46 Juta unit dan jumlah tersebut jika dijadikan persentase Indonesia sendiri sudah mencapai 90% dari jumlah UMKM yang ada di Negara ASEAN.

Perbandingan UMKM di ASEAN (dalam satuan juta)



Gambar 1. 1 Sumber ASEAN Investment Report (2021)

Bisa dilihat pada grafik diatas bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan Negara – Negara Asean lainnya. Dewasa ini sekarang banyak sekali bisnis yang beredar entah dalam skala besar maupun kecil pasti akan menimbulkan banyaknya pesaing dari sektor bisnis yang sama, begitu pula dengan perusahaan besar akan memiliki persaingan yang ketat antara pesaingnya. Hal ini menyebabkan manajemen setiap perusahaan mendapat tantangan untuk berusaha secara kompetitif.

Menurut Basuki (2019) Persaingan yang sangat ketat dan mengingiat waktu yang digunakan untuk produksi sangat berpengaruh terhadap pengiriman agar dapat

memenuhi permintaan pelanggan sehingga sebuah perusahaan harus bisa mengatur tata letak perusahaannya agar waktu produksi yang digunakan lebih efisien dan optimal. Tingkat efisiensi pada sebuah perusahaan sendiri bisa dihitung dengan menggunakan metode *Line Balancing* yang digunakan untuk menciptakan efisiensi kerja yang maksimal di setiap stasiun kerja dan mengatur tata letak setiap fasilitas yang ada pada perusahaan tersebut. (Styawan et al., 2021)

Menurut Heizer (2013) metode *Line Balancing* atau metode penyeimbangan tugas merupakan metode yang perlu dilakukan untuk meminimalisir ketidakseimbangan, menjaga dan mengatur arus produksi antara mesin atau pekerja agar dapat memenuhi *output* yang ditargetkan. Tujuan dari *Line Balancing* adalah untuk meminimalisir waktu yang diperlukan pada setiap stasiun atau mesin dan juga menghitung total waktu menganggur dengan begitu perusahaan bisa mengetahui arus produksi yang lebih efisien sehingga bisa mengurangi waktu produksi, memaksimalkan keuntungan dan mencegah terjadinya pekerjaan menumpuk pada satu stasiun (*bottleneck*). (Pradesi 2021).

Manajemen tata letak sendiri merupakan salah satu strategi operasional yang menjadi suatu keputusan penting bagi setiap pabrik atau perusahaan karena dengan adanya manajemen tata letak yang baik maka pabrik atau perusahaan bisa meminimalisir perpindahan sehingga bisa menghemat waktu produksi dan juga karena waktu produksi menjadi lebih optimal lalu hal tersebut bisa meningkatkan kuantitas produksi yang dihasilkannya.

Manajemen tata letak juga akan berguna untuk menunjang penempatan fasilitas maupun mesin produksi sehingga area produksi bisa lebih tertata, perpindahan arus produksi dan material bisa lebih lancar, dan menunjang pekerjaan para pekerja untuk menjalankan proses produksi agar menjadi semakin efisien (Tannady, 2020). Tata letak merupakan keputusan untuk mendukung efisiensi operasi perusahaan dalam jangka panjang, lalu tata letak mempunyai peran penting sebagai strategi karena tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam kapasitas, proses, fleksibilitas, dan biaya serta mutu kehidupan kerja tata letak fasilitas produksi merupakan bentuk dan penempatan fasilitas - fasilitas yang diperlukan dalam proses produksi.

Menurut Yusuf dan Kamil (2019) Efisiensi produksi bisa menjadi nilai tambah sebagai pembanding dan meningkatkan daya saing. Cara mencapai efisiensi bisa dilihat dengan cara meminimalkan jarak antar stasiun dan mengukur jarak terpendek dari setiap stasiun yang ada pada perusahaan. Efisiensi memiliki peran penting bagi perkembangan suatu perusahaan karena menjadi tolok ukur bahwa perusahaan tersebut sudah menjadi perusahaan yang memiliki manajemen yang baik atau tidak. Efisiensi juga didukung oleh tata letak yang tertata dengan baik sehingga bisa mengurangi jarak dan waktu per station agar bisa meningkatkan hasil produksi.

Perencanaan tata letak pabrik merupakan hal yang krusial untuk menentukan efisiensi suatu kegiatan usaha jangka panjang. (Yuliarty dan Widiarto, 2014). Jika penataan tata letak mesin atau stasiun pada sebuah perusahaan tidak tertata rapi

maka perpindahannya menjadi tidak optimal (Tahir et al, 2015). Tata letak fasilitas memiliki peran penting dalam meningkatkan produksi pada suatu perusahaan, dengan *output* produksi yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya penghasilan yang didapat oleh perusahaannya.

Dewasa ini setiap perusahaan pasti memiliki pesaing kompetitif yang bergerak pada bidang yang sama sehingga pelaku industri perlu menghasilkan suatu inovasi dan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki agar bisa memproduksi produksi produknya dengan kualitas yang baik.(Tjioewinata dan Saifuddin, 2022) Dalam pengoptimalan produksi manajemen tata letak sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi dari produknya.

Perusahaan yang berada pada provinsi besar seperti Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kebudayaannya yang sangat kaya, tempat – tempat bersejarah, kerajinan antik dan juga makanan tradisional. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki ibukota yang bernama kota Yogyakarta, kota Yogyakarta juga dikenal sebagai kota bakpia dikarenakan banyaknya pabrik bakpia yang berada di kota Yogyakarta. bakpia juga menjadi oleh – oleh (buah tangan) khas Yogyakarta yang sering dicari oleh para wisatawan, dewasa ini banyak sekali merek bakpia yang beredar di Yogyakarta salah satunya Bakpia 65.

Bakpia 65 masih tergolong perusahaan UMKM sehingga masih banyak permasalahan dan kendala yang harus diperbaikinya salah satunya masalah tata

letaknya sendiri dimana tata letak dari setiap mesin produksi dan stasiun kerjanya yang memiliki jarak cenderung jauh sehingga produksi dari Bakpia 65 belum efisien dan efektif. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efisiensi tata letak dari perusahaan Bakpia 65 yang bergerak pada bidang produksi bakpia dengan judul topik “Analisis Efisiensi Rancangan Tata Letak Menggunakan Metode Line Balancing untuk Meningkatkan Produksi Pada Pabrik Bakpia 65”. Alasan penulis memilih perusahaan Bakpia 65 menjadi objek penelitian adalah karena ketertarikan penulis untuk mengetahui proses produksi bakpia 65 dan cara bakpia 65 bisa memenuhi permintaan pasar. Lalu dengan adanya penelitian ini diharapkan Bakpia 65 bisa menjadi lebih efisien dalam mengolah dan memproduksi bakpiannya.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana efisiensi produksi Bakpia 65 menggunakan metode *line balancing*?
- 1.2.2 Bagaimana efisiensi waktu Bakpia 65 untuk mencapai *output* maksimum?
- 1.2.3 Bagaimana pembagian stasiun kerja yang efisien pada Pabrik Bakpia 65 dengan menggunakan metode *line balancing*?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas produksi Bakpia 65 menggunakan metode *line balancing*
- 1.3.2 Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang dialami oleh perusahaan Bakpia 65

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik itu saran atau masukan bagi perusahaan agar dapat melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku menjadi lebih efisien dibandingkan sebelumnya.

1.4.2 Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis, dan penulis bisa menerapkan teori atau ajaran yang didapat dari kampus agar bisa berguna untuk masyarakat

1.4.3 Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini berguna untuk pembaca agar pembaca bisa lebih mengerti mengenai pentingnya optimalisasi tata letak sebuah pabrik bagi efisiensi produksi

1.5. Sistematika Penelitian

Laporan skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penulisan, tujuan penulisa, Batasan masalah dan sistematika penulisan laporan

BAB 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori – teori penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibahas maupun rumusan masalah dan perbandingan antara peneilitan yang pernah dilakukan sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan

BAB 3: Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai dasar teori dari permasalahan yang dibahas

BAB 4: Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab ini berisi mengenai analisis permasalahan yang akan diatasi dan teori yang akan digunakan untuk mendukung pengefisiensi produksi Bakpia 65 berdasarkan tata letaknya

BAB 5: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan laporan yang bisa digunakan sebagai evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Daftar Pustaka

